

DETERMINAN FINANCIAL DISTRESS

(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa
Efek Indonesia tahun 2018-2020)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Vina Tazkiyatul Lailiyah

NIM : 31401506157

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2022

DETERMINAN FINANCIAL DISTRESS

(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa
Efek Indonesia tahun 2018-2020)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Vina Tazkiyatul Lailiyah

NIM : 31401506157

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

DETERMINAN FINANCIAL DISTRESS

(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia tahun
2018-2020)

Disusun oleh :

Vina Tazkiyatul Lailiyah

NIM : 31401506157

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 24 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si

NIDN. 06.1308.6204

DETERMINAN FINANCIAL DISTRESS

(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia tahun
2018-2020)

Disusun oleh :

Vina Tazkiyatul Lailiyah

NIM : 31401506157

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 25 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si

NIDN. 06.1308.6204

Penguji I



Rustam Hanafi, SE., MSc, Ak.,CA

NIDN. 06.1202.7401

Penguji II



Dr. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak.CA

NIK. 210493034

Skripsi telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si

NIDN. 06.1308.6204

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Vina Tazkiyatul Lailiyah

NIM : 31401506157

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini Saya menyatakan bahwa karya ilmiah Skripsi saya yang berjudul “**Determinan *Financial Distress*** (Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)” Dimana karya saya ini tidak termasuk plagiarisme karya ilmiah orang lain secara keseluruhan atau sebagian. Semua pendapat yang diungkapkan oleh peneliti atau ahli lain dalam penelitian ini mematuhi etika penelitian. Jika kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil jiplakan karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 14 September 2022

Yang Menyatakan,



Vina Tazkiyatul Lailiyah

DETERMINAN FINANCIAL DISTRESS

(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia tahun
2018-2020)

Vina Tazkiyatul Lailiyah

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

vinatazkiyatul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*, profitabilitas diproksikan dengan *return on asset*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran Whitaker (1999). Pengujian menggunakan uji analisis regresi logistik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan yang diambil dengan teknik purposive sampling dalam kurun waktu 3 tahun, sehingga diperoleh jumlah data observasi sebanyak 108. Berdasarkan hasil penelitian, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas

DETERMINAN FINANCIAL DISTRESS

(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia tahun
2018-2020)

Vina Tazkiyatul Lailiyah

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

vinatazkiyatul@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity ratios, leverage ratios and profitability ratios on financial distress in conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The independent variables used in this study are the liquidity ratio proxied by the current ratio, leverage as proxied by the debt to equity ratio, profitability as proxied by return on assets. While the dependent variable used is financial distress. In this study using Whitaker's (1999) measurement method. Testing using logistic regression analysis test. The sample in this study was 36 companies which were taken by purposive sampling technique within a period of 3 years, so that the number of observation data was 108. Based on the results of the study, liquidity ratios, leverage ratios and profitability ratios had no effect on financial distress.

Keywords: Financial Distress, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S.Ar-Rad:11)

“Allah tidak akan menguji hamba-Nya di luar batas kemampuannya”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

“Berdiam diri tidak akan menyelesaikan tantangan yang ada didepan, janganlah takut akan kegagalan sebelum akhirnya menyesal karena tidak mencoba dan kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana namun sedikit realisasi, maka yakinlah jika orang lain bisa insyaallah kita juga bisa”

(Penulis)

PERSEMBAHAN :

“Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan”

“Kepada bapak dan ibu tercinta yang senantiasa menyayangi sepenuh hati tanpa mengharap balasan apapun, yang senantiasa memberikan keteduhan hati, yang senantiasa menjadi tempat berbagi suka maupun duka, yang tidak pernah

menuntut lebih, yang senantiasa memberikan dukungan dalam berbagai hal baik secara do'a maupun financial, yang senantiasa menguatkan dan membuatku pantang menyerah untuk menyelesaikan studi ini”

“Untuk suamiku dan anakku tersayang yang tidak pernah menuntut lebih, yang senantiasa menguatkan dan yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a”

“Untuk diriku sendiri yang senantiasa berjuang dan pantang menyerah untuk sampai dititik titik ini”

“ Untuk adik, keluarga besar dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan do'a”



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “**DETERMINAN FINANCIAL DISTRESS**” dapat terselesaikan untuk mencapai derajat Sarjana S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari bimbingan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung dan selaku Dosen Pembimbing yang telah berjasa membimbing, memberikan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Ja'far Shodiq, SE., M.Si selaku Dosen Wali penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah menjadi guru dalam menyebarkan dan menerapkan ilmunya

kepada seluruh mahasiswa termasuk penulis.

5. Bapak dan Ibu Staff serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membantu kegiatan akademik Universitas Islam Sultan Agung.
6. Bapak, Ibu, Adik, Suami, Putra dan Keluarga Besar yang telah memberikan motivasi, dukungan dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
7. Kelas E6 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
8. Teman seperjuangan Shunniya, Zahra, Vanes, Ayu, Tiara, Tri Lasini yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, do'a, kritik dan saran kepada penulis.
9. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan usulan penelitian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengakui bahwa Skripsi ini masih banyak kekuarangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis harapkan untuk skripsi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Sinyal (Signal Theory).....	8
2.2 Variabel Penelitian.....	9

2.2.1	Financial Distress	9
2.2.2	Rasio Likuiditas	12
2.2.3	Rasio <i>Leverage</i>	14
2.2.4	Rasio Profitabilitas	15
2.3	Penelitian Terdahulu	16
2.4	Kerangka Pemikiran	19
2.5	Perumusan Hipotesis	20
2.5.1	Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i>	20
2.5.2	Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	20
2.5.3	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	21
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	22
3.2	Populasi dan Sampel	22
3.3	Sumber dan Jenis Data	23
3.4	Metode Pengumpulan Data	23
3.5	Variabel dan Indikator	24
3.5.1	Definisi Operasional Variabel	26
3.6	Teknik Analisis Data	27
3.6.1	Analisis Deskriptif	27
3.6.2	Analisis Regresi Logistik	288
3.6.3	Menilai Kelayakan Model Regresi	28
3.6.4	Overall Model Fit Test	29
3.6.5	Uji Omnibus Test of Model Coefficients	29

3.6.6	Cox dan Snell's R Squavre	29
3.6.7	Menilai Ods Ratio	29
3.6.8	Uji Variabel in the Equavtion	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	31
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	32
4.3	Menilai Kelayakan Model Regresi	33
4.4	Overall Model Fit Tes	34
4.5	Uji <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	35
4.6	Cox dan Snell's R Square	366
4.7	Nilai <i>Odds Ratio</i>	36
4.8	Uji Regresi Logistik	37
4.9	Pembahasan	39
4.9.1	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress	40
4.9.2	Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Financial Distress	40
4.9.3	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress	41
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	42
5.2	Keterbatasan Penelitian	43
5.3	Saran	43
DAFTAR PUSTAKA		44

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	26
Tabel 4. 1 Metode Pengambilan Sampel penelitian	31
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	32
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow	33
Tabel 4. 4 Beginning (Block Number = 0)	34
Tabel 4. 5 End (Block Number = 1)	34
Tabel 4. 6 Omnibus Tests of Model Coefficients	35
Tabel 4. 7 Cox dan Snell's R Square	36
Tabel 4. 8 Nilai Odds Ratio	36
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Logistik	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	19
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut (bphn.go.id, 1998), Bank adalah badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dan menyalurkannya melalui pinjaman dan/atau sarana lain untuk memelihara dan meningkatkan pelayanan. Tugas utama Bank Indonesia adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Berdasarkan fungsinya, bank merupakan faktor yang menarik bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia perbankan untuk menyebarkan kekayaan di seluruh negeri dan merangsang perekonomian Indonesia dengan menyimpan uang, giro dan menawarkan berbagai produk seperti deposito dan pinjaman.

Tujuan Bank Indonesia adalah pemerataan, yaitu ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan sosial dalam rangka mendorong pembangunan ekonomi dan stabilitas masyarakat secara menyeluruh (bphn.go.id, 1998). Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Perbankan merupakan industri yang sangat sensitif dan risiko kegagalan bank dapat berdampak negatif pada seluruh perekonomian, sehingga sektor perbankan mendapat banyak perhatian dari pemerintah.

Indonesia telah mengalami krisis moneter sejak April 1997. Sebelum

krisis keuangan, rata-rata nilai tukar rupiah adalah 2.500 rupiah. Tapi setelah krisis keuangan, rupiah terus terdepresiasi menjadi Rp 16.000 per dolar AS. Ini berarti bahwa item senilai \$5 pada suatu waktu cukup membayar Rp 12.500 ($Rp\ 2500 \times 5$) dan sejak krisis keuangan harus dibayar dengan Rp 80.000 ($Rp\ 16.000 \times 5$). Ketika ada perbedaan besar, itu menunjukkan seberapa besar nilai rupiah jatuh terhadap mata uang dunia, yaitu dolar AS. Hal itu tentu akan berdampak besar bagi perekonomian Indonesia. Harga tanah yang tinggi, banyak pabrik yang tutup karena tingginya harga barang dan bahan baku, banyak pekerja yang di-PHK dan pengangguran serta kemiskinan meningkat di Indonesia.

Dunia perbankan juga terkena dampak krisis keuangan. Sebuah bank yang sebelumnya sukses tiba-tiba gagal. Bank meminjamkan kepada proyek-proyek berisiko tinggi. Hal ini disebabkan manajemen bank yang buruk dan pemberian pinjaman yang berlebihan kepada nasabah dengan limit kredit yang berbeda. Dengan runtuhnya sektor perbankan, pemerintah harus menyelamatkan banyak bank. Pada 17 November 1997, 16 bank swasta dilikuidasi dan likuidasi kedua terdapat 50 bank terlikuidasi. Tujuan dari likuidasi adalah untuk merampingkan dan menyetatkan bank yang ada di Indonesia. Kesehatan perusahaan dapat dilihat melalui kemampuannya dalam beroperasi, penggunaan aset secara efisien, pencapaian hasil usaha, kewajiban yang harus segera dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi. Sebelum terjadi kebangkrutan, sebuah perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Financial distress adalah kondisi penurunan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi suatu perusahaan, juga dapat dikatakan

keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik atau krisis. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dapat memprediksi masalah keuangan, terutama dalam jangka pendek. Perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi risiko dan kerugian keuangan, termasuk memberikan laporan keuangan yang wajar. Perusahaan yang sehat atau tidak sehat juga dapat dinilai dari beberapa indikator. Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, yaitu dengan melihat hasil atau kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Altman (1968) dan (Agustini & Wirawati, 2019), yang menunjukkan bahwa indikator keuangan dapat berguna dalam memprediksi kebangkrutan atau kerugian suatu perusahaan masing-masing sebesar 94% dan 95%. Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk mengetahui apakah keuangan perusahaan sedang mengalami kenaikan atau penurunan sebelum kebangkrutan. Laporan keuangan tidak hanya penting bagi perusahaan, tetapi juga kreditur dan pemegang saham.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Untuk menjaga agar perusahaan tetap dalam keadaan likuid, perusahaan harus memiliki aktiva lancar yang lebih banyak dari hutang lancar yang dimilikinya saat ini. Widhiari dan Merkusiwati (2015) dan penelitian sebelumnya (Chrissentia & Syarief, 2018) mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin banyak aktiva yang dimiliki, semakin besar kemungkinan

terhindar dari *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak et al., 2017), (Agustini & Wirawati, 2019), Fahmiwati dan Luhglatno (2017) dan Aisyah et al., (2017) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio leverage menunjukkan kemampuan bisnis saat ini untuk membayar hutang lancar dan jumlah hutang jangka panjang atau rasio yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dibiayai menggunakan hutang (Wiagustini, 2010). Pembiayaan yang tinggi menciptakan masalah pembayaran di masa yang akan datang karena perusahaan memiliki lebih banyak hutang daripada aset. Jika suatu perusahaan tidak membayar hutang kepada kreditur tepat waktu, hal ini dapat menyebabkan *financial distress* (Sari dan Putri, 2016). (Simanjuntak et al., 2017), (Agustini & Wirawati, 2019) dan Chrissentia dan Syarief (2018) menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sementara itu, Aisyah et al., (2017), Widhiari dan Merkusiwati (2015), Cinantya dan Merkusiwati (2015) dan Putri dan Merkusiwati (2014) menunjukkan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam kegiatan usahanya. Semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin rendah risiko mengalami *financial distress*. Dalam penelitian Agustini dan Wirawati (2019), Chrissentia dan Syarief (2018), Aisyah et al., (2017) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan Srikalimah (2017) menyatakan rasio profitabilitas

berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sementara itu, penelitian Simanjuntak dkk. (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Agustini dan Wirawati (2019) yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, sektor perbankan merupakan studi kasus dalam penelitian ini. Karena perusahaan perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, maka laporan keuangan perusahaan harus dalam kondisi yang baik, karena perusahaan perbankan sangat rentan terhadap kegagalan yang dapat berakibat fatal dalam perekonomian Indonesia. Untuk mencegah terjadinya krisis keuangan di Indonesia, peneliti mengusulkan untuk melakukan studi tentang *financial distress*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* di perusahaan perbankan?
2. Bagaimana pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress* di perusahaan perbankan?
3. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress* di perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* di perusahaan perbankan
2. Menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress* di perusahaan perbankan
3. Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress* di perusahaan perbankan

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sistem peringatan dini sebelum perusahaan mengalami *financial distress* dan kebangkrutan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tambahan untuk pengambilan keputusan sebelum berinvestasi pada perusahaan.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi penelitian apabila pembaca ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signal Theory)

Penelitian ini didasarkan pada teori sinyal, yang menggunakan laporan keuangan untuk menjelaskan bagaimana sinyal positif (berita baik) dan negatif (berita buruk) yang digunakan untuk berkomunikasi dengan konsumen. Teori signaling dikembangkan dalam ekonomi keuangan karena anggota tim sering kali memiliki lebih banyak informasi tentang status dan kemajuan perusahaan saat ini (Arifin, 2007). Menurut teori sinyal, perusahaan manajemen menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi untuk perusahaan, investor, kreditur dan pihak terkait lainnya bertujuan mengurangi asimetri informasi.

Laporan keuangan merupakan indikator kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan hasil kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu. Bagi investor laporan keuangan sangat penting karena laporan keuangan menunjukkan apabila ada masalah keuangan. Keadaan perusahaan yang sehat tercermin dari profitabilitas dalam jangka panjang. Selain itu arus kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya kepada kreditur dalam jangka panjang.

Tanpa laporan keuangan, perusahaan dapat kehilangan modal dari investor. Kreditur tidak akan mau dan perusahaan tidak akan menjadi rekanan perusahaan lain. Oleh karena itu, pihak manajemen harus menyajikan laporan

keuangan perusahaan secara transparan, agar mendorong investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Jika investor menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, yang berarti investor menangkap sinyal baik yang diberikan perusahaan, dengan ini nilai perusahaan akan meningkat setelah perusahaan memberi sinyal kepada pihak luar.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen dapat memberitahu investor apakah perusahaan sehat atau tidak. Masalah keuangan menjadi tanda bagi investor untuk berhati-hati dan menghindari kesalahan berinvestasi. Jika perusahaan sehat, artinya tidak ada masalah keuangan dan investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Financial Distress

2.2.1.1 Pengertian Financial Distress

Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Agustini dan Wirawati (2019), *Financial distress* adalah proses dimana kondisi keuangan perusahaan memburuk sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut mempunyai laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun (Whitaker, 1999 dalam Fahmiwati et al., 2017). *Financial distress* adalah situasi dimana keuangan berada dalam keadaan tidak sehat atau krisis (Wongsosudono dan Chrissa, 2013). Krisis keuangan dapat dimulai dari kesulitan likuidasi jangka pendek yang sangat sederhana hingga kebangkrutan yang sangat serius

(Brahmana, 2007). Masalah keuangan sering terjadi sebelum suatu perusahaan dinyatakan pailit.

Kebangkrutan adalah situasi di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang atau pendek yang segera jatuh tempo karena tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi tujuan keuangannya dan mempertahankan operasinya.

2.2.1.2 Jenis - Jenis Financial Distress

Menurut Fachrudin (2008) dan Farah (2018) jenis-jenis *financial distress* beberapa diantaranya yaitu :

1. *Economic Failure*

Merupakan suatu keadaan dimana total biaya, termasuk biaya modal tidak dapat tercukupi dengan pendapatan perusahaan. Selama pemberi pinjaman mau menerima tingkat pengembalian dibawah harga pasar, bisnis ini dapat dilanjutkan.

2. *Business Failure*

Merupakan suatu keadaan bisnis yang telah mengalami kerugian yang berakibat berhenti beroperasi.

3. *Technical insolvency*

Keadaan ini terjadi jika perusahaan tidak memenuhi kewajiban lancarnya tepat waktu. Keterlambatan teknis dalam pembayaran hutang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami likuiditas sementara, namun masih ada kemungkinan untuk membayar hutang dan bunganya apabila diberi beberapa waktu.

4. *Insolvensi In Bankruptcy*

Suatu keadaan jika nilai buku hutang perusahaan melebihi nilai pasar saat ini dari asetnya. Hal ini mengarah pada likuidasi bisnis karena merupakan tanda kegagalan ekonomi. Secara hukum perusahaan dalam keadaan ini tidak perlu terlibat tuntutan kebangkrutan.

5. *Legal Bankruptcy*

Secara hukum suatu perusahaan dikatakan resmi mengalami kebangkrutan apabila telah mengajukan tututannya berdasarkan hukum yang berlaku.

2.2.1.3 Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Menurut Hanafi (2004), permasalahan keuangan khususnya pada usaha kecil adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya modal.
2. Kurangnya modal untuk membeli barang dan peralatan.
3. Kurangnya modal untuk mendapatkan keuntungan dari depresiasi atau pengurangan lainnya.
4. Gunakan alat dan metode pemasaran yang sudah ketinggalan zaman.
5. Keterampilan dan pengetahuan
6. Kredit tidak diverifikasi.
7. Akuntansi tidak lengkap.
8. Kurangnya perencanaan bisnis.
9. Ketidakmampuan untuk mengenali dan memahami perubahan di pasar.
10. Memahami kondisi ekonomi.
11. Jangan merencanakan keadaan darurat atau kejadian tak terduga.

12. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial.
13. Kepentingan pribadi
14. Kurangnya pengetahuan bisnis.
15. Tidak ada kerja keras.
16. Tidak ingin mendelegasikan tugas dan wewenang.
17. Gagal menjaga hubungan baik dengan pelanggan.

2.2.1.4 Manfaat Informasi Financial Distress

Menurut Gobenvy (2013), manfaat informasi *financial distress* dalam perusahaan adalah:

1. Manajemen perusahaan dapat mempercepat langkah-langkah untuk mencegah masalah kebangkrutan dalam perusahaan.
2. Perusahaan dapat membayar hutangnya dengan baik dan mengelola perusahaan dengan baik. Direktur dapat melakukan intervensi atau mengambil tindakan darurat.
3. Perusahaan mendapatkan peringatan dini terkait risiko kebangkrutan yang akan datang.

2.2.2 Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2002), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan apakah suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan segera atau pada saat jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki aset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Sebaliknya, perusahaan tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Jika perusahaan tidak likuid, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat (Wiagustini, 2010).

Perusahaan yang tidak sehat terancam kehilangan kepercayaan dari berbagai pihak, mulai dari karyawan sampai dengan kreditur. Maka dari itu, sebuah perusahaan harus memiliki likuiditas badan usaha dan likuiditas perusahaan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki likuiditas: (1) tambahan modal, (2) penjualan aset sebagian aset tetap, (3) menjadikan kewajiban jangka panjang yang semula kewajiban jangka pendek dan (4) hutang jangka pendek dijadikan modal sendiri (Darsono, 2009).

Menurut Deanta (2009), Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio, yaitu :

1. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
2. *Cash Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya menggunakan kas dan surat berharga.
3. *Quick Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan aset lancar yang lebih likuid.
4. *Working Capital to Total Assets Ratio* untuk mengukur likuiditas menggunakan seluruh aset dan modal kerja bersih.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban pendeknya menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio yang tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa hal itu tidak baik bagi perusahaan karena banyak pengangguran dan kurang efisien.

2.2.3 Rasio *Leverage*

Menurut Wiagustini (2010), *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi hutang lancar juga hutang jangka panjangnya dan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Widarjo dan Setiawan (2009), rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajibannya apabila suatu saat perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Menurut Deanta (2009), *leverage* suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator :

1. *Debt Ratio* adalah jumlah aset perusahaan yang dibiayai hutang.
2. *Total Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk total hutang.
3. *Times Interest Earned Ratio* digunakan untuk mendefinisikan jumlah keuntungan yang yang dijadikan jaminan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.
4. *Fixed Charge Coverage Ratio* digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi beban tetap termasuk deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.

5. *Debt Service Coverage Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya tetap, termasuk pembayaran modal.
6. *Long Term Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan membayar hutang jangka panjang.

Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diukur dengan *Total Debt to Equity Ratio* (DER).

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah angka yang menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Deanta (2009), rasio profitabilitas merupakan rasio yang berhubungan dengan penjualan, aset, modal sendiri untuk mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan, sekaligus mengurangi biaya perusahaan, memungkinkan perusahaan untuk mencapai penghematan dan menghasilkan lebih banyak uang untuk operasi yang sedang berlangsung.

Prihadi (2008) mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk menghitung rasio profitabilitas.

1. Dikaitkan dengan pendapatan dari penjualan (*sales*), *return on sales* (ROS), margin kotor, margin operasi, margin kontribusi, laba sebelum bunga dan pajak, margin EBITDA, margin sebelum pajak dan margin laba.

2. Dikaitkan dengan penggunaan aset, *return on assets* (ROA) dipahami dalam dua cara : pertama, sebagai ukuran kemampuan dalam memanfaatkan aset perusahaan, kedua, sebagai ukuran secara keseluruhan hail untuk penyedia sumber dana.
3. Diakaitkan dengan modal sendiri, *return on equity* (ROE)

Dalam penelitian ini, diukur dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) yang tinggi mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatkan keuntungan, dapat mengurangi risiko keuangan perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agustini dan Wirawati (2019)	Variabel dependen : <i>Financial Distress</i> Variabel independen : Rasio <i>leverage</i> , Rasio profitabilitas, Rasio aktivitas, Rasio likuiditas dan Rasio pertumbuhan Metode Analisis : Regresi logistik	Rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif dan rasio profitabilitas serta rasio aktivitas berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i>
2.	Chrissentia dan Syarief (2018)	Variabel dependen : <i>Financial distress</i> Variabel independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> ,	<i>Leverage</i> berprngaruh positif dan Profitabilitas, likuiditas, firm age,

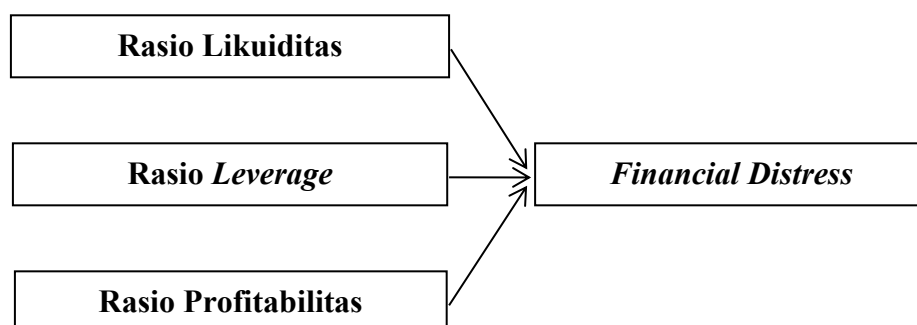
		Likuiditas, <i>Firm age</i> Dan Kepemilikan institusional Metode Analisis : Regresi logistik biner	kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>
3.	Simanjuntak et al (2017)	Variabel dependen : <i>Financial distress</i> Variabel independen : Rasio likuiditas, Rasio <i>leverage</i> , Rasio aktivitas, Rasio profitabilitas dan Rasio pertumbuhan Metode Analisis : Regresi logistik	Rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif dan Rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap prediksi <i>financial distress</i> .
4.	Fahmiwati dan Lugiarno (2017)	Variabel dependen : <i>Financial distress</i> Variabel independen : <i>Financial leverage</i> , Aktivitas, Likuiditas dan <i>Sales growth</i> Metode Analisis : Regresi logistik	<i>Financial leverage</i> dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>
5.	Aisyah et al (2017)	Variabel dependen : <i>Financial distress</i> Variabel independen : Rasio likuiditas, Rasio aktivitas, Rasio profitabilitas dan Rasio <i>leverage</i> Metode Analisis : Regresi logistik	Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>financial distress</i>
6.	Srikalimah (2017)	Variabel dependen : <i>Financial distress</i>	Profitabilitas dan likuiditas

		<p><i>Variabel independen</i> : Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i></p> <p>Metode Analisis : Regresi berganda</p>	berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
7.	Widhiari dan Merkusiwati (2015)	<p>Variabel dependen : <i>financial distress</i></p> <p>Variabel independen : Likuiditas, <i>Leverage</i>, <i>Operating Capacity</i> dan <i>Sales Growth</i></p> <p>Metode Analisis : Regresi logistik</p>	Rasio likuiditas, <i>operating capacity</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
8.	Cinantya dan Merkusiwati (2015)	<p>Variabel dependen : <i>Financial distress</i></p> <p>Variabel independen : Kepemilikan institusional, Likuiditas, Kepemilikan manajerial, Proporsi komisaris independen, Jumlah dewan direksi, <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan</p> <p>Metode Analisis : Regresi logistik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan institusional dan likuiditas berpengaruh pada <i>financial distress</i>.
9.	Putri dan Merkusiwati (2014)	<p>Variabel dependen : <i>Financial distress</i></p> <p>Variabel independen : Mekanisme <i>corporate governance</i>, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan</p> <p>Metode Analisis : Regresi logistik</p>	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada <i>financial distress</i> .

2.4 Kerangka Pemikiran

Jama'an (2008) dan Hartono (2014) mengembangkan teori signaling yang menggambarkan pengguna laporan keuangan mendapatkan signal dari bank. Mengurangi asimetri informasi merupakan tujuan dari teori ini, melalui manager signal diberikan berupa informasi keadaan suatu perusahaan yaitu laporan tahunan yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan keuangan, apakah kondisi keuangan perusahaan sehat atau sedang menghadapi masalah keuangan. Melalui beberapa rasio keuangan dapat dilakukan evaluasi terhadap indikator internal guna menghindari terjadinya kesulitan keuangan.

Berdasarkan definisi tersebut, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



2.5 Perumusan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Menurut Sofyan (2010), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Dalam kondisi keuangan suatu perusahaan, pinjaman bank dan kewajiban lainnya harus dibayar segera. *Current ratio* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Jika *current ratio* rendah maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutang juga rendah, dikarenakan aset perusahaan tidak cukup untuk membayar hutang perusahaan, akibatnya perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut penelitian sebelumnya oleh Crissentia dan Syarief (2018) dan Widhiari dan Merkusiwati (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Artinya, semakin likuid suatu perusahaan, semakin kecil risiko mengalami kesulitan keuangan.

H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.5.2 Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Menurut Kasmir (2008), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai dengan hutang. Apabila suatu perusahaan lebih banyak didanai dengan hutang, maka akan berpotensi mengalami kesulitan keuangan di masa mendatang. Ini adalah sinyal kepada pemberi pinjaman sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan. Agustini dan Wirawati (2019), Crissentia dan Syarief (2018) dan Simanjuntak dkk. (2017)

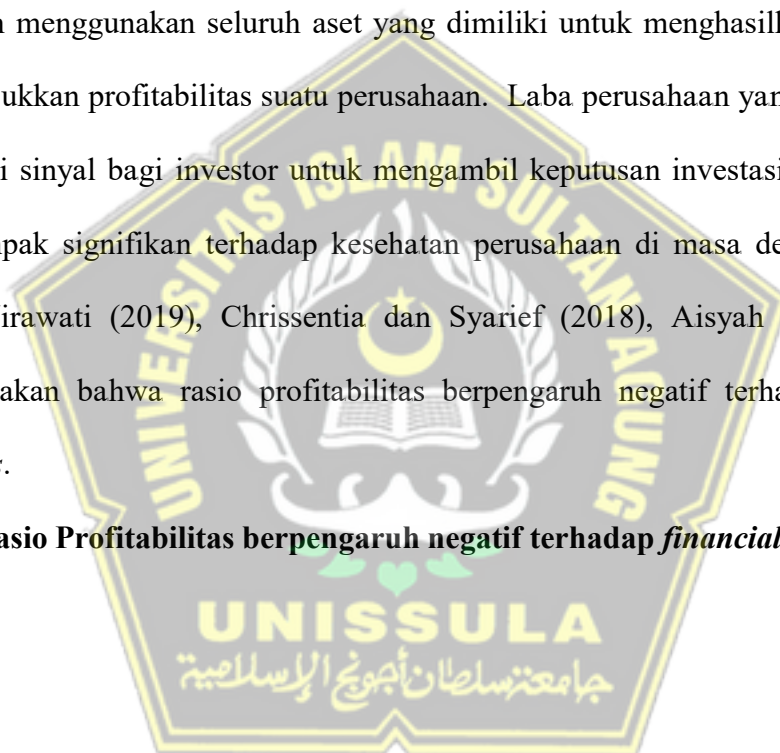
menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap risiko keuangan.

H2 : Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

2.5.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2015). Dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dapat menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi dapat menjadi sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi, karena akan berdampak signifikan terhadap kesehatan perusahaan di masa depan. Agustini dan Wirawati (2019), Chrissentia dan Syarief (2018), Aisyah et al., (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H3 : Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyajikan hasil berupa deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik. Mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya merupakan tujuan dari penelitian ini.

Penelitian ini bersifat kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiono, 2009). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress* dan variabel independen yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan elemen dengan karakteristik tertentu guna membuat kesimpulan (Sanusi 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI 2018-2020.

Sampel merupakan sebagian dari elemen yang terpilih dari sebuah populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu.

Berikut merupakan kriteria sampel dalam penelitian ini :

1. Laporan keuangan periode tahun 2018-2020 yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan konvensional secara berturut-turut.
2. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan konvensional secara lengkap data-data yang dibutuhkan mengenai variabel rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyajikan hasil berupa deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik. Mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya merupakan tujuan dari penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak lain (Sanusi, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 melalui situs resmi www.idx.co.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi dan studi kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk metode studi kepustakaan dilakukan dengan membaca, mempelajari dan menganalisa

literatur-literatur yang bersumber dari media buku, jurnal serta skripsi untuk mendapatkan dasar-dasar teori dan informasi yang mendukung penelitian ini.

3.5 Variabel dan Indikator

1. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu :

- a. Variabel terkait (*dependent variable*) sebagai variabel Y dalam penelitian ini adalah *financial distress*.
- b. Variabel bebas (*independent variable*) sebagai variabel X dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas.

2. Variabel Terkait (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah memburuknya kondisi keuangan perusahaan sebelum pailit atau likuidasi (Platt dan Platt, 2002 dalam Agustina dan Wirawati, 2019). Analisis dalam penelitian menggunakan metode Whitaker. Dengan kata lain, angka (1) untuk perusahaan dengan kesulitan keuangan, yang menunjukkan laba negatif. Angka (0) untuk perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan karena laba positif.

3. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel independen, yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah perhitungan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Menurut Sartono (2012), rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah perhitungan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang. Menurut Brigham dan Houston (2013) rasio *leverage* dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah perhitungan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode waktu tertentu. Menurut Hanifa (2013), *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Alat Ukur	Skala
Financial Distress (Y)	Financial distress merupakan penurunan keuangan yang dialami suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.	Variabel binary (dummy) = "0" non financial distress, "1" financial distress.	Rasio
Rasio Likuiditas (X ₁)	Rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.	<i>Current Ratio</i> = Aktiva lancar : Hutang Lancar	Rasio

	yang telah jatuh tempo.		
Rasio <i>Leverage</i> (X ₂)	Rasio <i>leverage</i> merupakan gambaran seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang.	$Total Debt to Equity Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$	Rasio
Rasio Profitabili tas (X ₃)	Rasio profitabilitas merupakan gambaran suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti yaitu dalam pengambilan keputusan berdasar pada angka-angka, dimana dalam penelitian ini angka-angka tersebut adalah rasio-rasio keuangan dan kondisi perusahaan perbankan konvensional yang di kategorikan dalam dua kelompok, yaitu kategori 0 (*non financial distress*) dan 1 (*financial distress*) pada periode 2018-2020.

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, karena variabel independen merupakan campuran dari variabel kontinu (metrik) dan variabel kategorial (non-metrik), asumsi distribusi normal multivariat tidak dapat dipenuhi. Dengan demikian, tidak perlu mengasumsikan normalitas data variabel independen, untuk menganalisisnya menggunakan regresi logistik. Oleh karena itu, jika asumsi distribusi normal multivariat tidak terpenuhi maka menggunakan regresi logistik.

Persamaan regresi logistik :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{P}{1-P}$ = probabilitas *financial distress*

β_0 = konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi variabel independen

X_1 = rasio likuiditas

X_2 = rasio *leverage*

X_3 = rasio profitabilitas

E = Error

3.6.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kesesuaian model dapat diuji dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemshaw's Goodness of Fit*, yang menguji hipotesis nol bahwa data fit dengan model. Hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit jika nilai hasil uji

signifikan atau lebih kecil dari alpha 0,05. Sebaliknya, hipotesis nol diterima dan model dikatakan fit jika nilai hasil uji tidak signifikan atau lebih besar dari alpha 0,05 (Gozali 2013).

3.6.4 Overall Model Fit Test

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model yang dihipotesiskan fit atau tidak fit dengan data..

3.6.5 Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Tabel uji ini menunjukkan hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu signifikansi model regresi biner logistik. Dapat diasusikan minimal satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap model apabila nilai sig. $< \alpha$ 0,05 (Pramesti, 2013).

3.6.6 Cox dan Snell's R Square

Cox dan Snell's R-squared adalah ukuran yang mencoba untuk memodelkan besarnya R^2 dalam *multiple regression* berdasarkan teknik estimasi *likelihood* nilai maksimum kurang dari 1 (satu) dan sulit untuk diinterpretasikan.

Modifikasi dari koefisien *cox* dan *snell's r square* adalah *Nagelkerke's R Square* agar mamastikan nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) (Ghozali, 2013).

3.6.7 Menilai Ods Ratio

Istilah *ods* terkadang menyatakan probabilitas. Fungsi linear dari variabel bebas yaitu model log dari *ods* dan variabel terkait yaitu ekuivalen persamaan

multiple regression dengan log. Non linear merupakan hubungan antara probabilitas (P) dan variabel bebas (X), sedangkan linear merupakan hubungan antara log dari ods dan variabel bebas (X). Oleh karena itu, interpretasi terhadap koefisien variabel independen (X) harus dilihat pengaruhnya terhadap log dari odds dan bukan terhadap probabilitas (Ghozali, 2013).

3.6.8 Uji Variabel in the Equation

Pada tabel uji ini, perhatikan tabel signifikan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait, hal ini dapat diamati jika nilai sig. < α 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait (Pramesti, 2013).

Model hipotesis yang dapat dikembangkan :

$$H_0 : X_i = 0$$

$$H_1 : X_i \neq 0$$

Kriteria penerimaan hipotesis:

1. Jika nilai signifikannya < α 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara parsial berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikannya > α 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Secara parsial berarti tidak ada pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Populasi penelitian ini merupakan perusahaan perbankan konvensional yang melaporkan laporan keuangan ke BEI periode 2018-2020. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis kasus (Sanusi, 2014). Sampel yang diperoleh sebanyak 36 bank konvensional, dipilih berdasarkan kriteria sampling yang telah ditentukan. Rincian tentang data sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1

Metode Pengambilan Sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.	44
2	Perusahaan perbankan konvensional yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2018-2020 secara berturut-turut.	(4)
3	Perusahaan perbankan konvensional yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel likuiditas, <i>leverage</i> dan profitabilitas.	(4)
	Jumlah	36

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	108	598.87	.01	598.88	24.0218	74.77359
DER	108	6163900.35	.45	6163900.80	57202.1911	593109.69774
ROA	108	1.12	.00	1.12	.0245	.10800
Financial Distress	108	1	0	1	.19	.390
Valid N (listwise)	108					

Sumber : Data sekunder (diolah SPSS 26 *for windows*)

Berdasarkan tabel 4.2 analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel setiap variabel yang digunakan sebanyak 108. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil uji, variabel rasio likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maximum sebesar 598,88. Nilai rata-rata variabel likuiditas 24,0218 dengan standar deviasi sebesar 74,77359.

2. Rasio *Leverage*

Berdasarkan hasil uji variabel rasio *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,45 dan nilai maximum sebesar 6163900,80. Nilai rata-rata variabel likuiditas 57202,1911 dengan standar deviasi sebesar 593109,69774.

3. Rasio Profitabilitas

Variabel rasio profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,12. Nilai rata-rata variabel profitabilitas 0,0245 dengan standar deviasi sebesar 0,10800.

4. Financial Distress

Financial distress nilai rata-rata variabel *financial distres* 0,19 dengan standar deviasi sebesar 0,390.

4.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. 3

Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.055	8	.641

Sumber : Data sekunder (diolah SPSS 26 for windows)

Hasil uji *homes* dan *lemeshow* menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 6,055 dan nilai signifikansi sebesar $0,641 > 0,05$ sehingga model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.4 Overall Model Fit Tes

Hasil uji *overall model fit test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4

Beginning (Block Number = 0)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	104.343	-1.259
	2	103.503	-1.468
	3	103.500	-1.482
	4	103.500	-1.482

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 103.500

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder (diolah SPSS 26 *for windows*)

Tabel 4. 5

End (Block Number = 1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				CR	DER	ROA
Step 1	1	103.553	-1.301	.002	.000	.247
	2	102.502	-1.528	.002	.000	.362
	3	102.443	-1.544	.002	.000	.375
	4	102.422	-1.544	.002	.000	.375

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 103.500

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder (diolah SPSS 26 *for windows*)

Dari hasil perhitungan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ terlihat bahwa nilai block pertama (Block Number = 0) adalah 103,500 dan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada block kedua (Block Number =1) adalah 102,422. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik.

4.5 Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Tabel 4. 6

Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1.077	3	.783
	Block	1.077	3	.783
	Model	1.077	3	.783

Sumber : Data sekunder (diolah SPSS 26 for windows)

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat nilai *chi-square* adalah sebesar 1,077 dan *degree of freedom* adalah sebesar 3, kemudian untuk tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0.783 ($0.783 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

4.6 Cox dan Snell's R Square

Tabel 4. 7

Cox dan Snell's R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R Square
		Square	
1	102.422 ^a	.010	.016

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder (diolah SPSS 26 *for windows*)

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.016 menunjukkan bahwa besarnya peran variabel independen sebesar 1,6% sedangkan sisanya 98,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian atau yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.7 Nilai Odds Ratio

Tabel 4. 8

Nilai Odds Ratio

Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Financial Distress		
		Tidak Mengalami Financial Distres	Mengalami Financial Distress	
Step 1	Financial Distress	Tidak Mengalami Financial Distres	88	100.0
		Mengalami Financial Distress	20	.0
	Overall Percentage			81.5

a. The cut value is .500

Sumber : Data sekunder (diolah SPSS 26 *for windows*)

Berdasarkan hasil analisis matriks diskriminan pada Tabel 4.8, kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi bahwa perusahaan tidak akan mengalami krisis keuangan adalah 100%. Nilai ini menunjukkan tidak ada risiko keuangan untuk semua 88 sampel. Kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan adalah 0%. ini hanya untuk 20 perusahaan yang pernah mengalami kesulitan keuangan.

4.8 Uji Regresi Logistik

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a CR	.002	.003	.705	1	.401	1.002	.997	1.008
DER	.000	.000	.072	1	.789	1.000	1.000	1.000
ROA	.375	2.088	.032	1	.857	1.455	.024	87.126
Constant	-1.544	.270	32.810	1	.000	.213		

a. Variable(s) entered on step 1: CR, DER, ROA.

Sumber : Data sekunder (diolah SPSS 26 for windows)

Persamaan model regresi logistik yang dihasilkan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = -1,544 + 0,002 X_1 + 0,000 X_2 + 0,375 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi logistik, hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai nilai konstanta sebesar -1.544, yang berarti bahwa jika variabel independen yang berhubungan dengan rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas tidak berubah, maka perusahaan dapat menghadapi masalah

keuangan menurun -1.544.

Koefisien regresi variabel rasio likuiditas (X_1) sebesar 0,002 yang artinya jika variabel bertambah satu satuan dan variabel lainnya konstan maka peluang perusahaan menghadapi masalah keuangan meningkat sebesar 0,002. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, nilai variabel rasio likuiditas adalah 0,401, lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Agustini dan Wirawati (2019), Simanjuntak et al. (2017), Fatmiwati dan Lugiarno (2017), Aisyah et al. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki aset lancar yang lebih banyak dibandingkan dengan kewajiban lancar sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang akan segera dibayarkannya. Rasio likuiditas normal adalah 2,00, artinya untuk setiap 1,00 kewajiban perusahaan, 200% aset lancarnya tersedia untuk membayarnya (Kasmir, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel adalah 24,0218, lebih tinggi dari rata-rata industri, sehingga aktiva lancar perusahaan cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Namun dalam penelitian ini, rasio likuiditas perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki masalah *financial distress* karena *current ratio* merupakan ukuran likuiditas jangka pendek, sedangkan *financial distress* merupakan peramalan jangka panjang.

Koefisien regresi variabel rasio *leverage* (X_2) adalah 0,000. Berdasarkan uji regresi logistik diperoleh nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,789 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima yang berarti H_2 ditolak. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa besarnya hutang tidak berpengaruh terhadap kendala keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widhiari dan Merkusiwati (2015), Cinantya dan Merkusiwati (2015) dan Putri dan Merkusiwati (2014). Karena total hutang perusahaan besar dan total asetnya besar, maka perusahaan membayar hutangnya dengan asetnya.

Koefisien regresi rasio profitabilitas (X_3) adalah 0,375. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diperoleh nilai signifikansi variabel rasio profitabilitas sebesar 0,857, lebih dari 0,05 yang berarti H_0 diterima yang berarti H_3 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurhayati et al. (2021). Hal ini dikarenakan perusahaan masih memiliki ekuitas yang cukup untuk menanggung risiko dan memiliki aset yang sangat besar serta masih dapat mengendalikan beban-bebannya, sehingga rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Perubahan laba yang cenderung stabil tidak terlalu memberikan dampak yang besar terhadap *financial distress*.

4.9 Pembahasan

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui pengujian hipotesis. Pengujian ini membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi (α). Berdasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 untuk menentukan penerimaan atau penolakan pada H_0 , dengan kriteria :

- Jika nilai probabilitas (sig) $\leq 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima.
- Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tingkat signifikansi sebesar 5% menunjukkan bahwa hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan memiliki kemungkinan kesalahan sebesar 5% dan kemungkinan kebenaran sebesar 95%. Tingkat signifikansi (α) menunjukkan seberapa ekstrim suatu data ideal, sehingga dapat menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.9.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa nilai sig rasio likuiditas sebesar $0,401 > (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4.9.2 Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Financial Distress

Berdasarkan analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa nilai sig rasio *leverage* sebesar $0,789 > (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4.9.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan analisis regresi logistik, rasio profitabilitas menunjukkan bahwa nilai sig rasio profitabilitas sebesar $0,857 > (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki lebih banyak aset lancar daripada hutang lancar sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo.
2. Rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dalam sampel penelitian ini mempunyai total liabilitas dan total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu menutup kewajibannya dengan aset yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan masih memiliki ekuitas yang cukup untuk menahan risiko, memiliki aset yang besar dan dapat mengendalikan beban-bebannya. Serta perubahan laba yang cenderung stabil tidak terlalu berdampak pada *financial distress*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan perlu diperbaiki dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebagai populasi, sehingga data yang diperoleh terbatas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama tiga tahun.
3. Hanya tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, beberapa saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi untuk memperoleh sampel penelitian yang lebih banyak.
2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan memperpanjang masa penelitian untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak.
3. Disarankan untuk memasukkan variabel independen tambahan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ni Wayan., Ni Gusti Putu Wirawati. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Financial Distress Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol: 26 (1).
- Aisyah, NakharNur., *et al.* (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 hingga 2015). *E Proceeding of Management*, Vol: 4 (1).
- Brahmana, R. K. (2007). Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Journal of Accounting*, 5–51.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chrissentia, Tirza., Julianti Syarif. (2018) Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *SiMAk*, Vol: 16(1).
- Deanta. (2009). *EXCEL Untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fatmawati, Nurul. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di BEI Periode 2012 hingga 2015). *JAB*, Vol: 3(1).

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gobenvy, Orchid. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2012*. Universitas Negeri Padang.
- Hanifah, Oktita Earning. (2013). *Pengaruh struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap kondisi Financial Distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Kosasih. (2010). *Analisis Tingkat Kebangkrutan Model Altman Dan Foster Pada Perusahaan Textile Dan Garment Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pramesti, Getut. (2013). *Smart Olah Data Penelitian dengan SPSS 21*. PT Elek Media Komputindo.
- Prihadi, Toto. (2008). *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta : PPM. Jakarta.
- Simanjuntak, Chirston, Titik K, Farida, dan Wiwin Aminah, (2017). The Influence of Financial Ratio to Financial Distress (Study in Transportation Companies on Listed in Indonesia Stock Exchange During 2011-2015). *Journal ISSN : 2355-9357. e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2*.
- Srikalimah. (2017) *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan*

Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009 hingga 2013). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, Vol: 2 (1).

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumbodo, Joko. (2010). *Perbandingan Model Diskriminan dan Model Logit untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI*. Universitas Sebelas Maret.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Widhiari, N.L.M.A., Ni K. Lely A.M. (2015) Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol: 11 (2).

Wiagustini, N. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana: University Press.

Wongsosudono, Corina dan Chrissa. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi IBBI*.